

**PERANAN DINAS KEBERSIHAN DAN PERTAMANAN
KOTA MEDAN DALAM PENGELOLAAN SAMPAH
RUMAH TANGGA DI KECAMATAN MEDAN TEMBUNG**

SKRIPSI

OLEH:

**SAHRA YUSNA NASUTION
158520022**



**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2020**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 1/10/20

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)1/10/20

**PERANAN DINAS KEBERSIHAN DAN PERTAMANAN
KOTA MEDAN DALAM PENGELOLAAN SAMPAH
RUMAH TANGGA DI KECAMATAN MEDAN TEMBUNG**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Sarjana di Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Universitas Medan Area**



Oleh:

**SAHRA YUSNA NASUTION
158520022**

**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2020**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 1/10/20

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)1/10/20

LEMBAR PENGESAHAN

Judul Skripsi : Peranan Dinas Kebersihan Dan Pertamanan Kota Medan
Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Kecamatan
Medan Tembung

Nama : Sahra Yusna Nasution

NPM : 15.852.0022

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Disetujui Oleh
Komisi Pembimbing


Dr. Abdul Kadir, SH, M.Si
Pembimbing I


Beby Masitho Batubara, S.Sos, MAP
Pembimbing II




Dr. Heri Kusmanto, MA
Dekan

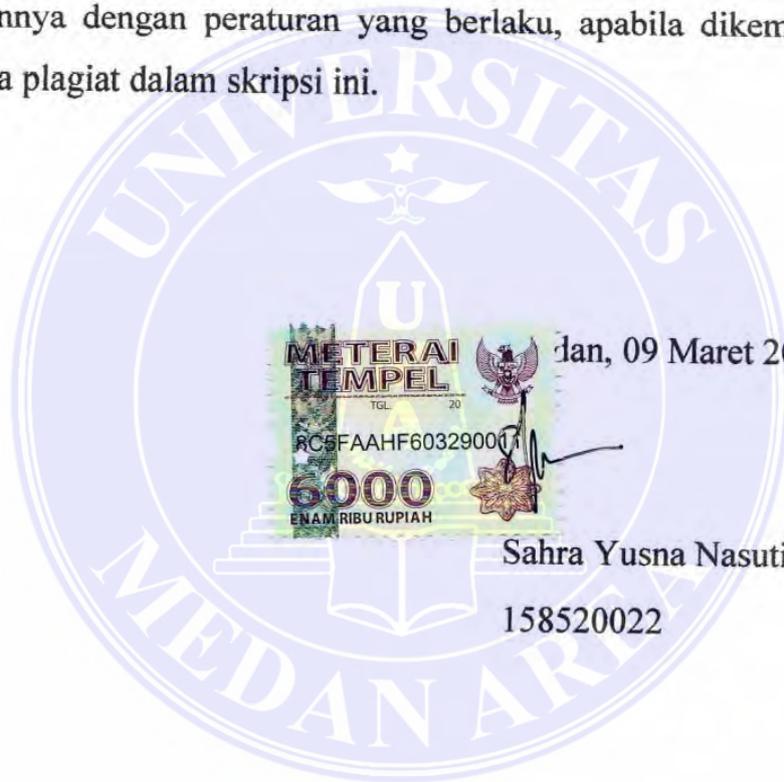

Nina Angelia, S.Sos, M.Si
Ketua Prodi

Tanggal Lulus :

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.



dan, 09 Maret 2020

Sahra Yusna Nasution

158520022

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sahra Yusna Nasution
NPM : 158520022
Program Studi : Administrasi Publik
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul:

Peranan Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Medan Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Kecamatan Medan Tembung.

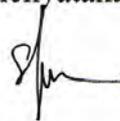
Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan

Pada tanggal : 09 Maret 2020

Yang menyatakan



(Sahra Yusna Nasution)

ABSTRAK

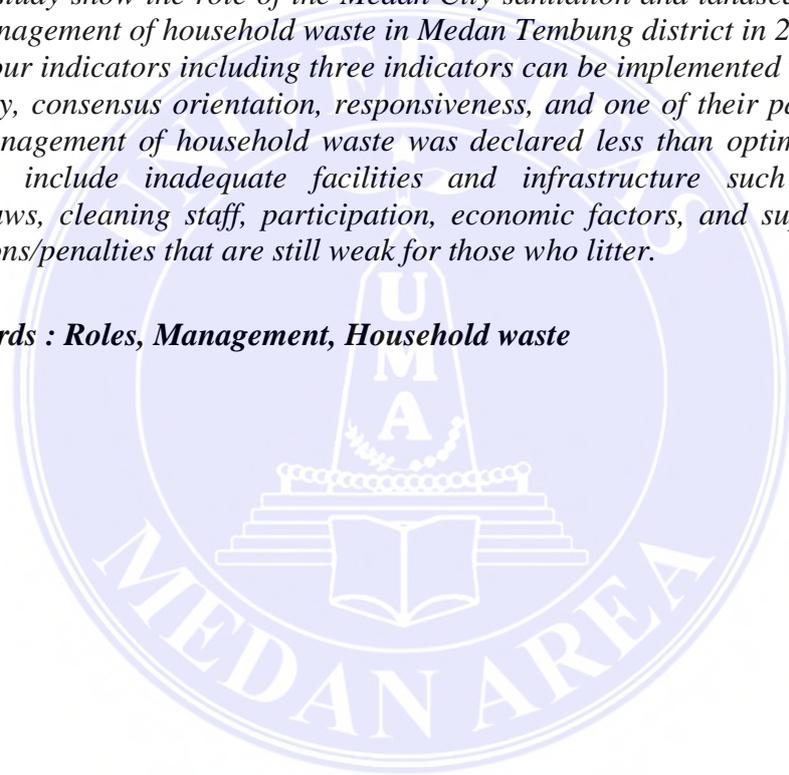
Sampah rumah tangga adalah sampah yang berasal dari kegiatan sehari-hari dalam rumah tangga yang tidak termasuk tinja dan sampah spesifik (Peraturan Daerah Kota Medan No. 6 Tahun 2015). Kota Medan salah satu kota yang pernah dinobatkan kota terkotor pada penilaian Adipura tahun 2018, berbicara mengenai pengelolaan persampahan secara implementatif menjadi tanggungjawab Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Medan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Peranan Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Medan dalam pengelolaan sampah rumah tangga di Kecamatan Medan Tembung pada tahun 2019 beserta faktor penghambat. Metode yang digunakan peneliti adalah metode penelitian kualitatif melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti menggunakan teori peranan dimana dimensi yang melekat pada peran menurut Hardjanto (2002:24) yang menyatakan bahwa hasil penelitian menunjukkan Peranan Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Medan dalam pengelolaan sampah rumah tangga di Kecamatan Medan Tembung pada tahun 2019 diukur dari keempat indikator diantaranya tiga indikator dapat dilaksanakan dengan baik meliputi *equality* (kesetaraan), *consensus orientation* (kesepakatan bersama), *responsiveness*, dan satu diantaranya *participation* dalam pengelolaan sampah rumah tangga dinyatakan kurang optimal. Faktor penghambat meliputi sarana dan prasarana yang kurang memadai seperti becak sampah, petugas kebersihan, partisipasi, faktor ekonomi, serta pengawasan dan sanksi/hukuman yang masih lemah bagi pelaku yang membuang sampah sembarangan.

Kata Kunci : Peranan, Pengelolaan, Sampah Rumah Tangga

ABSTRACT

Household waste is rubbish originating from daily activities in households that do not include specific feces and rubbish (Medan City Regulation No. 6 2015). Medan City, one of the cities that was named the dirtiest city in the Adipura assessment in 2018, talked about the implementation of waste management in an implementational manner that is the responsibility of the Medan City Sanitation and Park Agency. The purpose of this study is to determine how the role of the Medan City sanitation and landscaping service in managing household waste in Medan Tembung district in 2019 along with inhibiting factors. The method which is used by researchers is a qualitative research method through observation, interviews, and documentation. Researchers use role theory where dimensions are inherent to the role according to Hardjanto (2002:24) which states that the results of the study show the role of the Medan City sanitation and landscaping office in the management of household waste in Medan Tembung district in 2019 measured from four indicators including three indicators can be implemented well including equality, consensus orientation, responsiveness, and one of their participation in the management of household waste was declared less than optimal. Inhibiting factors include inadequate facilities and infrastructure such as garbage rickshaws, cleaning staff, participation, economic factors, and supervision and sanctions/penalties that are still weak for those who litter.

Keywords : Roles, Management, Household waste



KATA PENGANTAR

Pada kesempatan ini pertama penulis mengucapkan segala puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini guna melengkapi tugas-tugas dan merupakan satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area. Adapun judul yang diajukan sehubungan dengan penyusunan skripsi ini adalah **“Peranan Dinas Kebersihan Dan Pertamanan Kota Medan Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Kecamatan Medan Tembung”**.

Penulis menyadari penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bimbingan, arahan, bantuan, dan dukungan baik dari segi moral dan material. Untuk itu dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan cinta kasih kepada:

1. Bapak Dr. Heri Kusmanto, MA selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area.
2. Bapak Dr. Abdul Kadir, S.H, M.Si selaku pembimbing I penulis yang telah meluangkan waktu dan pikiran untuk memberikan arahan serta bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
3. Ibu Beby Masitho, S.Sos, M.AP selaku pembimbing II penulis yang telah meluangkan waktu dan pikiran untuk memberikan saran dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Chairika Nst, S.AP, M.AP selaku sekretaris penulis yang telah meluangkan waktu dan pikiran untuk memberikan saran dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.

5. Ibu Nina Angelia, S.Sos, M.Si selaku Ketua Prodi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area.
6. Kedua Orang Tua penulis, Almarhum Ayah tercinta Drs. Zarius Nasution dan Mama tercinta Sri Wahyuni Siregar yang telah memberikan semangat dan motivasi membiayai dan memberikan doa yang tiada henti demi keberhasilan dan masa depan penulis.
7. Abang tercinta M. Fajar Nasution, S.P dan Kakak tercinta Lisa Ulfiana Nasution, Amd yang telah mendukung dan memberikan semangat, serta doa sehingga skripsi ini telah selesai dibuat penulis.
8. Teman seperjuangan Mahasiswa Administrasi Publik, Ilmu Komunikasi dan Ilmu Pemerintahan angkatan 2015 yang ikut memberikan doa dan dukungan. .

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari harapan dan kesempurnaan, karena masih banyak kekurangan yang disebabkan oleh keterbatasan kemampuan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang sifatnya membangun selalu penulis nantikan dari pihak manapun, dan semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Medan, 09 Maret 2020

Penulis

Sahra Yusna Nasution
158520022

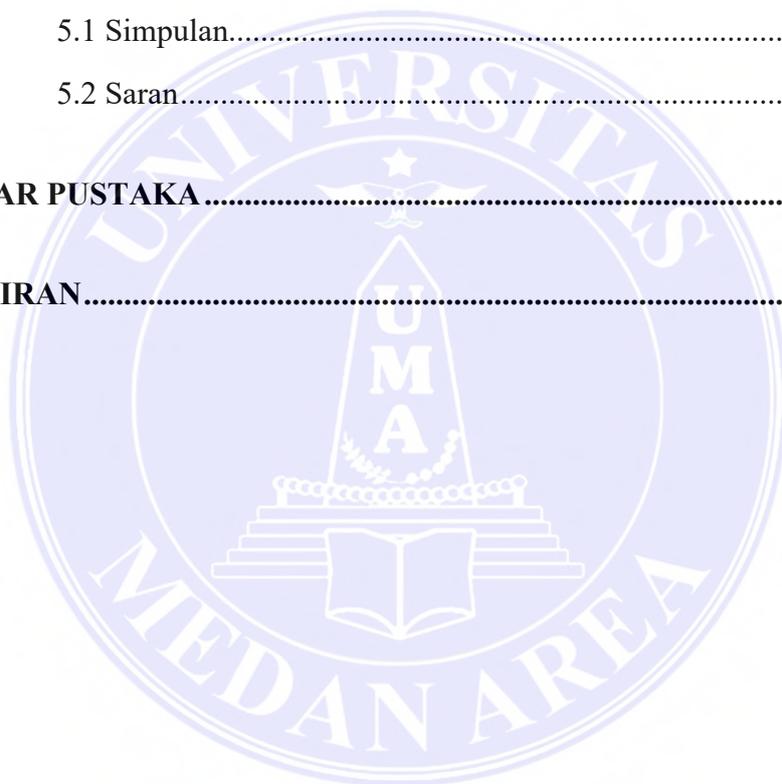
DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
RIWAYAT HIDUP	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR BAGAN.....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Uraian Teori	7
2.1.1 Pengertian Peranan.....	7
2.1.2 Pengertian Sampah.....	9
2.1.2.1 Pengertian Sampah Rumah Tangga.....	9
2.1.3 Jenis-Jenis Sampah.....	9
2.1.4 Faktor yang Mempengaruhi Sampah	11
2.1.5 Pengelolaan Sampah	12
2.1.6 Sistem Pengelolaan Sampah Rumah Tangga	12
2.1.7 Timbulan Sampah	20
2.1.8 Dampak Sampah	22

2.2 Penelitian Sejenis	23
2.3 Kerangka Pemikiran.....	26
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	29
3.1 Jenis Penelitian.....	29
3.2 Lokasi Penelitian.....	29
3.3 Waktu Penelitian	30
3.4 Informan Penelitian.....	31
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	31
3.6 Metode Analisa Data.....	33
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	35
4.1 Hasil Penelitian	35
4.1.1 Sejarah Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Medan	35
4.1.2 Visi dan Misi Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Medan	36
4.1.3 Struktur Organisasi Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Medan.....	39
4.1.4 Tugas Pokok dan Fungsi Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Medan.....	40
4.2 Pembahasan Penelitian.....	62
4.2.1 Peranan Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Medan dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Kecamatan Medan Tembung pada tahun 2019	62
4.2.2 Penanganan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga yang dilakukan oleh Dinas Kebersihan dan	

Pertamanan Kota Medan.....	72
4.2.2.1 Sarana dan Prasarana Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Medan	76
4.2.3 Faktor-Faktor Penghambat dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Kecamatan Medan Tembung pada tahun 2019	78
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	81
5.1 Simpulan.....	81
5.2 Saran.....	83
DAFTAR PUSTAKA	84
LAMPIRAN.....	87



DAFTAR BAGAN

Nomor	Halaman
Bagan 1 Kerangka Pemikiran.....	28
Bagan 2 Struktur Organisasi Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Medan	39



DAFTAR TABEL

Nomor	Halaman
Tabel 1 Waktu Penelitian.....	30
Tabel 2 Rekapitulasi Kendaraan Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Medan.....	77



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masalah lingkungan menjadi salah satu isu yang paling sering dibahas oleh pemerintah, peneliti, maupun badan organisasi di level internasional dan lokal. lingkungan adalah semua benda dan kondisi termasuk didalamnya terdapat manusia dan tingkah perbuatannya, yang terdapat dalam ruang dimana manusia berada dan mempengaruhi kelangsungan hidup serta kesejahteraan manusia dan jasad hidup lainnya. Sumber daya manusia (SDM) merupakan salah satu faktor penting dalam menjaga kebersihan lingkungan, oleh karena itu sumber daya manusia dibutuhkan oleh setiap institusi kemasyarakatan, organisasi demi berperan penting dalam pengembangannya terutama untuk pencapaian tujuan yang optimal.

Sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan atau proses alam yang berbentuk padat (Peraturan Daerah Kota Medan No. 6 Tahun 2015). Masalah sampah berkaitan erat dengan kebersihan lingkungan, sedangkan kebersihan lingkungan itu sendiri adalah merupakan wujud nyata dari program pembangunan lingkungan hidup, dengan memperhatikan kelestarian fungsi dan keseimbangan lingkungan hidup, pembangunan yang berkelanjutan, kepentingan ekonomi dan budaya masyarakat lokal. Hal ini agar lingkungan tersebut tidak tercemar oleh berbagai kejadian yang ditimbulkan oleh ulah manusia dengan segenap aktivitasnya, namun pengelolaan sampah yang tidak baik dapat memberikan dampak negatif dalam kehidupan manusia.

Pengelolaan sampah kota di Indonesia menjadi masalah yang aktual seiring dengan penambahan penduduk akan menyebabkan bertambahnya volume, jenis, dan karakteristik sampah yang beragam seperti di tempat-tempat tertentu, khususnya di setiap permukiman padat penduduk hampir selalu ditemukannya tumpukan sampah. Salah satu yang menjadi penyebab masalah sampah sulit untuk dikelola karena meningkatnya tingkat hidup masyarakat, yang tidak disertai dengan keselarasan pengetahuan tentang persampahan, pengelolaan sampah yang tidak efisien, kegagalan dalam daur ulang atau pemanfaatan kembali barang bekas, sulit mendapatkan lahan sebagai Tempat Pemrosesan Akhir (TPA), kurangnya pengawasan pelaksanaan peraturan dan partisipasi masyarakat yang masih rendah (Slamet, 2013:156).

Undang-undang No. 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah yang salah satu inti pokok dari Undang-undang tersebut adalah mengatur tanggungjawab Pemerintah Daerah tingkat Kota dan Kabupaten untuk menetapkan kebijakan dan strategi dalam pengelolaan sampah yang terdiri atas sampah rumah tangga, sampah sejenis rumah tangga dan sampah spesifik. Sampah rumah tangga adalah sampah yang berasal dari kegiatan sehari-hari dalam rumah tangga yang tidak termasuk tinja dan sampah spesifik (Peraturan Daerah Kota Medan No. 6 Tahun 2015).

Kota Medan salah satu kota yang pernah dinobatkan kota terkotor dalam penilaian Adipura tahun 2018. Berdasarkan hasil pendataan yang dilakukan Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Medan setiap warga Kota Medan menghasilkan 0,7 kg sampah per hari. Jika dikalikan dengan jumlah penduduk Kota Medan yang saat ini mencapai sekitar 2,9 juta, maka volume sampah yang dihasilkan warga

setiap harinya sekitar 2.000 ton, (Tribun Medan. 2019. Pemko Medan Siapkan Program Wujudkan Medan Bersih Sampah. Medan. <http://medan-tribunnews.com/html> dikutip (8 September 2019). Sebagaimana yang telah tertera dalam Peraturan Daerah Kota Medan No. 6 Tahun 2015 tentang Pengelolaan Persampahan di Kota Medan. Dengan adanya Peraturan Daerah Kota Medan diharapkan masyarakat untuk dapat menjaga kebersihan Kota Medan bebas dari sampah, adapun sanksi yang diberikan kepada masyarakat yang membuang sampah sembarangan untuk pribadi dikenakan denda sebesar Rp. 10.000.000,00 atau kurungan tiga bulan penjara sedangkan untuk lembaga atau perusahaan dikenakan denda Rp. 50.000.000,00.

Berbicara mengenai pengelolaan sampah yang telah tertera dalam Peraturan Daerah Kota Medan secara implementatif telah menjadi tanggungjawab Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Medan, sebab instansi tersebut yang mempunyai otoritas untuk melaksanakan tugas tersebut. Meski demikian seiring dengan tugas dan fungsinya sebagai penanggung jawab dalam pengelolaan sampah di Kota Medan kenyataannya di lapangan juga belum dapat terselesaikan persoalan sampah dengan optimal dan masyarakat tidak mempunyai inisiatif dalam pengelolaan sampah rumah tangga dikarenakan partisipasi yang dimiliki masyarakat masih rendah. Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) yang ada di Kota Medan yaitu TPA Terjun dan TPA Namo Bintang, akan tetapi TPA Namo Bintang sudah tidak dapat dioperasikan lagi karena lahan yang tidak memadai. TPA Terjun berada di Kecamatan Medan Marelan Kelurahan Terjun dengan luas lahan sekitar 13,7 hektare, sedangkan TPA Namo Bintang berada di Medan Tuntungan dengan luas lahan 16 hektare.

Kecamatan Medan Tembung adalah salah satu kecamatan dari 21 kecamatan di Kota Medan yang memiliki 7 Kelurahan diantaranya : Kelurahan Indra Kasih, Sidorejo, Sidorejo Hilir, Bandar Selamat, Bantan, Bantan Timur, dan Tembung. Diperkirakan volume sampah di Kecamatan Medan Tembung sekitar 96,1 ton/ harinya, Tembung menempati posisi kelima dalam masalah timbulan sampah, dan untuk sisi beban lingkungan tertinggi berada posisi ke tiga. Dalam pengelolaan sampah, sampah-sampah yang ada di setiap Kecamatan Kota Medan merupakan tugas dari Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Medan, namun pada tahun 2017 masalah pengelolaan sampah dilimpahkan di setiap Kecamatan Kota Medan yang tertuang pada Peraturan Walikota Medan No. 73 tahun 2017, akan tetapi pada tahun 2019 pengelolaan sampah yang sempat dibawah wewenang Kecamatan pada tahun 2017, telah diambil alih lagi oleh Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Medan.

Adapun salah satu fenomena masalah dari Kecamatan Medan Tembung adalah “Terkait layanan publik dan permasalahan tumpukan sampah yang mengganggu warga Kecamatan Medan Tembung, (Matatelinga Medan, 2019. Wong Chun Tanggapi Keluhan Warga Terkait Sampah. Medan. <http://matatelinga.com/Berita-Sumut/Wong-Chun-Sen-Tanggapi-Keluhan-Warga-Terkait-Sampah> html dikutip (8 September 2019).

Sehubungan dengan otoritasnya Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Medan sebagai penyelenggara dan pelaksana di bidang kebersihan maka yang perlu dipertanyakan adalah bagaimana peranannya dalam pengelolaan sampah rumah tangga di Kecamatan Medan Tembung. Atas fenomena tersebut, maka penulis tertarik untuk mengambil dan mengkaji lebih mendalam dengan judul

skripsi “**PERANAN DINAS KEBERSIHAN DAN PERTAMANAN KOTA MEDAN DALAM PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA DI KECAMATAN MEDAN TEMBUNG**”. Melalui penelitian ini diharapkan dapat mengungkap secara substantif permasalahan yang terjadi dan juga dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang menghambat pengelolaan sampah rumah tangga di Kecamatan Medan Tembung.

1.2 Perumusan Masalah

Menurut Sugiyono (2015:88) perumusan masalah merupakan suatu pertanyaan yang akan dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data. Untuk mempermudah penelitian ini agar mendapatkan arah yang jelas dalam menginterpretasikan fakta dan latar belakang diatas, maka perumusan masalah yang dikemukakan adalah:

1. Bagaimana Peranan Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Medan dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Kecamatan Medan Tembung pada tahun 2019?
2. Apakah faktor-faktor penghambat dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Kecamatan Medan Tembung pada tahun 2019?

1.3 Tujuan Penelitian

Menurut Usman dan Purnomo (2017:57) tujuan penelitian ialah pernyataan mengenai apa yang hendak kita capai. Tujuan penelitian dicantumkan dengan maksud agar kita maupun pihak lain yang membaca laporan penelitian dapat mengetahui dengan pasti apa tujuan penelitian itu sesungguhnya. Adapun tujuan penelitian yang dilakukan yaitu:

1. Untuk meneliti Peranan Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Medan dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Kecamatan Medan Tembung pada tahun 2019.
2. Untuk mengetahui dan mampu menjelaskan faktor penghambat dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Kecamatan Medan Tembung pada tahun 2019.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah:

1. Bagi penulis untuk menambah pengalaman peneliti dengan secara langsung melakukan penelitian ke lapangan dan dapat melihat permasalahan yang sebenarnya terjadi di lapangan khususnya mengenai Peranan Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Medan dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Kecamatan Medan Tembung pada tahun 2019.
2. Bagi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik hasil penelitian ini dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.
3. Bagi Instansi yang diteliti penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi seluruh Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) di Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Medan serta di Kecamatan Medan Tembung.
4. Diharapkan dapat menambah wawasan bagi masyarakat Kota Medan secara umum tentang pentingnya pengelolaan sampah rumah tangga.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Uraian Teori

2.1.1 Pengertian Peranan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:1173), istilah peran mempunyai arti “Peranan adalah tindakan yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang dalam suatu peristiwa atau bagian yang dimainkan seseorang dalam suatu peristiwa” (<https://karyatulisilmiah.com>, dikutip 8 September 2019)

Menurut Rivai (2004:148), Peranan dapat diartikan sebagai perilaku yang diatur dan diharapkan dari seseorang dalam posisi tertentu. Pemimpin didalam organisasi mempunyai peranan, setiap pekerjaan membawa serta harapan bagaimana penanggung peran berperilaku. Peran kepemimpinan dapat diartikan sebagai seperangkat perilaku yang diharapkan oleh seseorang sesuai dengan kedudukannya sebagai pemimpin.

Menurut Soekanto (2010:212-213), Peranan (*role*) merupakan proses dinamis kedudukan (*status*). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan. Perbedaan antara kedudukan dengan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tidak dapat dipisah-pisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya.

Menurut Mason dan McEachern dalam Wirutomo (2003:106), Peranan sebagai perangkat harapan-harapan yang dikenakan pada individu yang menempati kedudukan sosial tertentu. Harapan-harapan tersebut merupakan imbalan dari norma-norma sosial dan oleh karena itu dikatakan bahwa peranan

itu ditentukan oleh norma-norma di dalam masyarakat maksudnya kita diwajibkan untuk melakukan hal-hal yang diharapkan oleh “masyarakat” di dalam pekerjaan kita, di dalam keluarga dan di dalam peranan-peranan lainnya.

Levinson dalam Soekanto (2010:213) mengatakan peranan mencakup tiga hal, antara lain yaitu:

(1). Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan bermasyarakat. (2). Peranan merupakan suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi. (3). Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Dimensi yang melekat pada peran sebagaimana dikemukakan Hardjanto (2002:24) maka dapat dioperasionalkan sebagai berikut:

1. *Equality* (kesetaraan)

Pengertian kesetaraan yaitu Dimensi pejabat pemerintah memberikan kesempatan yang sama kepada masyarakat terlibat dalam proses penentuan kebijakan, dalam hal ini pembuatan kebijakan.

2. *Consensus Orientation* (kesepakatan bersama)

Pengertian kesepakatan bersama yaitu kesepakatan bersama menjadi penting bagi perangkat pemerintah dengan mengedepankan kebijakan berdasarkan prioritas kebutuhan.

3. *Participation* (partisipasi)

Partisipasi yaitu meningkatkan pemberdayaan masyarakat di dalam pembangunan daerah baik pembangunan fisik maupun non fisik (karakter).

4. *Responsiveness*

Responsiveness yaitu segala bentuk kebijakan yang telah disepakati direspon secara bersama baik oleh pemerintah, maupun oleh masyarakat melalui Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan (LPMK).

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa peranan berbicara tentang posisi dan perilaku seseorang yang diharapkan dalam posisi tertentu sesuai dengan kedudukannya yang meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi tempat seseorang dengan posisi tempat seseorang dalam masyarakat.

2.1.2 Pengertian Sampah

Menurut Undang-Undang No. 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia atau proses alam yang berbentuk padat. Menurut Slamet (2013:152) sampah ialah segala sesuatu yang tidak lagi dikehendaki oleh yang punya dan bersifat padat. Sedangkan menurut Peraturan Daerah Kota Medan No. 6 Tahun 2015 sampah merupakan sisa kegiatan sehari-hari manusia dan atau proses alam yang berbentuk padat.

2.1.2.1 Pengertian Sampah Rumah Tangga

Menurut Peraturan Daerah Kota Medan No. 6 Tahun 2015, sampah rumah tangga adalah sampah yang berasal dari kegiatan sehari-hari dalam rumah tangga yang tidak termasuk tinja dan sampah spesifik. Sampah rumah tangga ini adalah sampah yang mudah membusuk terutama terdiri atas zat-zat organik seperti sisa sayuran, sisa daging, daun dan lainnya.

2.1.3 Jenis-Jenis Sampah

Menurut Gelbert dkk dalam Sujarwo, dkk (2014:5-6) sampah dapat dikelompokkan berdasarkan asalnya, sampah padat digolongkan sebagai:

1. Sampah organik adalah sampah yang dihasilkan dari bahan-bahan hayati yang dapat didegradasi oleh mikroba atau bersifat biodegradable. Sampah ini dengan mudah dapat diuraikan melalui proses alami. Sampah rumah tangga sebagian besar merupakan bahan organik. Termasuk sampah organik diantaranya sampah dari dapur, sisa-sisa makanan, pembungkus (kertas, karet dan plastik), tepung, sayuran, kulit buah dan ranting.
2. Sampah anorganik adalah sampah yang dihasilkan dari bahan-bahan non hayati, baik berupa produk sintetis maupun hasil proses teknologi pengolahan bahan tambang. Sampah anorganik dibedakan menjadi sampah logam, dan produk-produk olahannya, sampah plastik, sampah kertas, sampah kaca dan sampah keramik, sampah detergen. Sebagian besar anorganik tidak dapat terurai oleh alam/mikroorganisme secara keseluruhan. Sementara sebagian lainnya hanya dapat diuraikan dalam waktu yang lama. Sampah jenis ini pada tingkat rumah tangga misalnya botol plastik, botol gelas, tas plastik, dan kaleng.

Berdasarkan keadaan fisiknya sampah dikelompokkan atas:

1. Sampah basah

Sampah golongan ini merupakan sisa-sisa pengolahan atau sisa-sisa makanan dari rumah tangga atau merupakan timbunan hasil sisa makanan, seperti sayur-mayur, yang mempunyai sifat mudah membusuk, sifat umumnya adalah mengandung air dan cepat membusuk sehingga mudah menimbulkan bau.

2. Sampah kering

Sampah golongan ini dikelompokkan menjadi dua jenis yaitu: golongan sampah tak lapuk misalnya: kaca dan mika, dan golongan sampah tak mudah lapuk misalnya: kertas, kayu dan sampah tak mudah lapuk yang tidak bisa terbakar antara lain: kaleng dan kawat.

Sampah juga dapat dibedakan atas dasar sifat-sifat dan kimianya sehingga dapat mempermudah pengelolaannya yaitu:

1. Sampah yang dapat membusuk, seperti dari sisa makanan, daun, sampah kebun, pertanian.

2. Sampah yang tidak membusuk, seperti kertas, plastik, karet, gelas, logam.
3. Sampah yang berupa debu/abu.
4. Sampah yang berbahaya terhadap kesehatan, seperti sampah-sampah yang berasal dari industri yang mengandung zat kimia maupun zat fisis berbahaya.

2.1.4 Faktor yang Mempengaruhi Sampah

Menurut Slamet (2013:154) sampah dipengaruhi oleh berbagai kegiatan dan taraf hidup masyarakat, beberapa faktor yang penting antara lain adalah:

1. Jumlah penduduk

Semakin banyak jumlah penduduk, semakin banyak juga jumlah sampahnya, pengelolaan sampah ini pun berpacu dengan laju pertumbuhan penduduk.

2. Keadaan sosial ekonomi

Semakin tinggi keadaan sosial ekonomi masyarakat maka semakin banyak jumlah per kapita sampah yang dibuang. Kualitas sampahnya semakin banyak dan bersifat tidak dapat membusuk. Perubahan kualitas sampah ini, tergantung pada bahan yang tersedia, peraturan yang berlaku serta kesadaran masyarakat akan persoalan persampahan.

3. Kemajuan teknologi

Kemajuan teknologi akan menambah jumlah maupun kualitas sampah karena pemakaian bahan baku yang semakin beragam, cara pengepakan dan produk manufaktur yang semakin beragam.

2.1.5 Pengelolaan Sampah

Pengelolaan sampah adalah pengaturan yang berhubungan dengan pengendalian timbulan sampah, penyimpanan, pengumpulan, pemindahan dan pengangkutan. Pengolahan dan pembuangan sampah dengan cara yang merujuk pada dasar-dasar yang terbaik mengenai kesehatan masyarakat, ekonomi, teknik, konservasi, estetika, dan pertimbangan lingkungan yang lain dan juga tanggap terhadap perilaku masa. Menurut Peraturan Daerah Kota Medan No. 6 Tahun 2015 pengelolaan persampahan adalah kegiatan sistematis, menyeluruh dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan, dan penanganan sampah. Kegiatan pengolahan sampah dilakukan oleh: (1) Setiap orang pada sumbernya. (2) Pengelola kawasan permukiman, kawasan komersial, kawasan industri, kawasan khusus, fasilitas umum, fasilitas sosial dan fasilitas lainnya. (3) Pemerintah Kabupaten/Kota.

2.1.6 Sitem Pengelolaan Sampah Rumah Tangga

Menurut Undang-undang No. 8 Tahun 2008 pengelolaan sampah rumah tangga dibedakan menjadi 2 (dua) yaitu:

1. Pengurangan Sampah

Meliputi kegiatan pembatasan timbulan sampah, pendauran ulang sampah atau pemanfaatan kembali sampah. Biasanya pengurangan sampah meliputi 3 R (*Reuse, Reduce, dan Recycle*) sebagaimana dimaksud:

a. *Reuse* (penggunaan kembali)

Yaitu menggunakan sampah-sampah tertentu yang masih memungkinkan untuk dapat dipakai (penggunaan kembali botol-botol bekas).

b. *Reduce* (pengurangan)

Yaitu berusaha mengurangi segala sesuatu yang dapat menimbulkan sampah serta mengurangi sampah-sampah yang sudah ada.

c. *Recycle* (daur ulang)

Yaitu menggunakan sampah-sampah tertentu untuk diolah menjadi barang yang lebih berguna (daur ulang sampah organik menjadi kompos atau sampah anorganik menjadi aneka kerajinan).

Pemerintah Kabupaten/Kota menyediakan fasilitas pengolahan sampah di lokasi tempat pengolahan sampah dengan prinsip 3 R (TPS 3R), Stasiun Peralihan Antara (SPA), Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) dan Tempat Pengolahan Sampah Terpadu (TPST). (Sumber: Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No.03 Tahun 2013 tentang penyelenggaraan prasarana dan sarana persampahan dalam penanganan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga).

2. Penanganan Sampah

Penanganan sampah terdiri dari pewadahan dan pemilahan sampah, pengumpulan dan pengangkutan sampah, TPS, dan TPA, sebagaimana dimaksud:

a. *Pewadahan dan Pemilahan Sampah*

Pewadahan sampah adalah aktivitas menampung sementara dalam satu wadah individual atau komunal di tempat sumber sampah. Dalam operasional pengumpulan sampah, masalah pewadahan memegang peranan yang penting, tempat penyimpanan sampah pada sumber diperlukan untuk mencegah sampah agar jangan berserakan sehingga terlihat kotor serta untuk mempermudah proses kegiatan pengumpulan,

sampah yang dihasilkan perlu disediakan tempat untuk penyimpanan atau penampungan sambil menunggu kegiatan pengumpulan sampah.

Melakukan pewadahan harus disesuaikan dengan jenis sampah yang telah terpilah, yakni:

1. Sampah organik seperti daun sisa, sayuran, kulit buah lunak, sisa makanan dengan wadah warna gelap.
2. Sampah anorganik seperti gelas, plastik, logam, dan lainnya, dengan wadah warna terang.
3. Sampah bahan berbahaya beracun (B3) rumah tangga dengan warna merah yang diberi lambang khusus atau semua ketentuan yang berlaku.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa untuk menunjang keberhasilan operasi pengumpulan sampah, perlu adanya pewadahan yang sebaiknya dilakukan oleh pemilik rumah. Tempat sampah juga harus direncanakan dengan pertimbangan kemudahan dalam proses pengumpulan, higienis untuk penghasil sampah maupun petugas pengumpul, kuat dan relatif lama serta mempertimbangkan dari segi estetika.

Pemilahan yaitu memisahkan menjadi kelompok sampah organik dan anorganik dan ditempatkan dalam wadah yang berbeda. Pemilahan sampah menjadi sangat penting untuk mengetahui sampah yang dapat digunakan dan dimanfaatkan. Pemilahan sampah sebaiknya dilakukan sejak dari sumbernya, termasuk sampah rumah tangga. Berikut beberapa cara untuk cara memilah sampah yaitu:

1. Menyiapkan wadah terpisah untuk sampah organik atau anorganik.
2. Jenis wadah dapat disesuaikan dengan keadaan seperti ember plastik, kantong plastik dan lainnya.

Akan tetapi tahap pemilahan yang lebih maju dilakukan dengan memilah sampah berdasarkan sampah organik (basah), anorganik (kering) dan sampah spesifik yaitu sampah Bahan berbahaya beracun (B3).

b. Pengumpulan dan Pengangkutan Sampah

Pengumpulan sampah adalah cara atau proses pengambilan sampah dari sumber tempat pewadahan dan penampungan sampah ke Tempat Penampungan Sementara (TPS). Menurut Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia tahun 2015 terdapat beberapa persyaratan untuk masing-masing pola operasional pengumpulan sampah yaitu:

1. Pola individual langsung
 - a. Kondisi topografi bergelombang, yaitu kemiringan lebih dari 15% sampai 40% hanya alat pengumpul mesin yang dapat beroperasi.
 - b. Kondisi jalan cukup lebar dan operasi tidak mengganggu pemakai jalan lainnya.
 - c. Kondisi dan jumlah alat memadai.
 - d. Jumlah timbunan sampah $\geq 0,3$ m³/ hari.
 - e. Bagi penghuni yang berlokasi di jalan protokol.
2. Pola individual tidak langsung
 - a. Bagi daerah yang partisipasi masyarakatnya pasif.

- b. Lahan untuk lokasi pemindahan tersedia.
 - c. Bagi kondisi topografi relatif datar, kemiringan kurang dari 5% dapat menggunakan alat pengumpul non mesin, contohnya gerobak dan becak.
 - d. Alat pengumpul masih dapat menjangkau secara langsung.
 - e. Kondisi lebar gang dapat dilalui alat pengumpul tanpa mengganggu pemakai jalan lainnya.
 - f. Harus ada organisasi pengelola pengumpulan sampah.
3. Pola komunal langsung
- a. Alat angkut terbatas.
 - b. Bila kemampuan pengendalian personil dan peralatan relatif rendah.
 - c. Alat pengumpul sulit menjangkau sumber sampah individual seperti di gang atau jalan sempit.
 - d. Peran serta masyarakat tinggi.
 - e. Wadah komunal ditempatkan sesuai dengan kebutuhan dan lokasi yang mudah dijangkau oleh pengangkut seperti truk.
 - f. Untuk permukiman tidak teratur.
4. Pola komunal tidak langsung
- a. Peran masyarakat tinggi.
 - b. Wadah komunal ditempatkan sesuai dengan kebutuhan dan lokasi yang mudah dijangkau alat pengumpul.
 - c. Lahan untuk lokasi pemindahan tersedia.

- d. Kondisi topografi relatif datar, kemiringan rata-rata kurang dari 5% dapat menggunakan alat pengumpul non mesin, contohnya gerobak atau becak. Bagi kondisi topografi dengan kemiringan lebih besar dari 5% menggunakan pikulan, kontrainer kecil beroda dan karung.
 - e. Harus ada organisasi pengelola pengumpulan sampah.
5. Pola penyapuan jalan
- a. Juru sapu harus mengetahui cara penyapuan untuk setiap daerah pelayanan.
 - b. Penanganan penyapuan jalan untuk setiap daerah berbeda tergantung pada fungsi dan nilai daerah yang dilayani.
 - c. Pengumpulan sampah hasil penyapuan jalan diangkut ke lokasi pemindahan untuk kemudian diangkut ke TPA.
 - d. Pengendalian personel dan peralatan harus baik.

Pengangkutan sampah merupakan tahap dimana membawa sampah langsung dari sumber sampah dengan sistem pengumpulan individual langsung atau pengumpulan melalui sistem pemindahan menuju Tempat Pemrosesan Akhir. Untuk pola pengangkutan yang menggunakan sistem pengumpulan individual langsung, kendaraan dari pool menuju titik sumber sampah dan mengambil sampah setiap titik sumber sampah sampai penuh, yang selanjutnya diangkut ke Tempat Pemrosesan Akhir. Setelah truk dikosongkan selanjutnya truk mengambil sampah di lokasi lainnya sesuai dengan jumlah ritase yang telah ditetapkan. Untuk mengangkut sampah dari tempat Tempat Penampungan Sementara ke Tempat Pemrosesan Akhir menggunakan truk jenis *Tripper* atau *Dump Truck*.

Beberapa pola pengangkutan sampah adalah:

1. Pengangkutan sampah dengan sistem pengumpulan individual langsung, dimana truk pengangkut sampah dari pool menuju titik sumber sampah pertama untuk mengambil sampah, kemudian mengambil sampah pada titik-titik sumber sampah sampai truk penuh, selanjutnya diangkut ke TPA, setelah pengosongan di TPA, truk menuju ke lokasi sumber sampah selanjutnya.
2. Pengumpulan sampah melalui sistem pemindahan di transfer depo tipe I dan II, dimana kendaraan pengangkut sampah keluar dari pool langsung menuju lokasi pemindahan di transfer depo untuk mengangkut sampah ke TPA, kemudian dari TPA kendaraan tersebut kembali ke transfer depo untuk pengambilan pada rit berikutnya.
3. Pengumpulan sampah dengan sistem kontainer, dimana pola pengangkutan dengan sistem pengosongan kontainer cara 1 dengan proses kendaraan dari pool menuju kontainer isi pertama untuk mengangkut sampah ke TPA, kontainer kosong dikembalikan ke tempat semula, menuju kontainer isi berikutnya diangkut ke TPA, kontainer kosong dikembalikan ke tempat semula, demikian seterusnya sampai rit terakhir. Sistem pengosongan kontainer cara II, kendaraan dari pool menuju isi pertama untuk mengangkat sampah ke TPA, dari TPA kendaraan dengan kontainer kosong menuju ke lokasi ke dua untuk menurunkan kontainer kosong serta membawa kontainer isi untuk diangkut ke TP, demikian seterusnya sampai pada rit terakhir, dan pada rit terakhir dengan kontainer kosong dari TPA menuju ke lokasi kontainer pertama, kemudian truk kembali ke pool tanpa

kontainer. Sistem pengosongan kontainer cara III, kendaraan dari pool membawa kontainer kosong ke lokasi kontainer isi untuk mengambil dan membawanya ke TPA, kendaraan dengan membawa kontainer kosong dari TPA menuju container isi berikutnya, dan demikian seterusnya sampai dengan rit terakhir.

4. Pola pengangkutan dengan sistem container tetap biasanya untuk kontainer kecil serta alat angkut yang berupa truk atau dump truck atau pun truk biasa dengan proses kendaraan dari pool menuju kontainer pertama, kemudian sampah dituangkan ke dalam truk kompaktor dan meletakkannya kembali ke kontainer kosong, selanjutnya kendaraan menuju ke kontainer berikutnya sehingga truk penuh, untuk dibawa langsung ke TPA, demikian seterusnya sampai dengan rit terakhir.

c. Tempat Penampungan Sementara

Menurut Peraturan Daerah Kota Medan No. 6 Tahun 2015, tempat penampungan sementara adalah tempat sebelum sampah diangkut ke tempat pendauran ulang, pengolahan dan atau tempat pengolahan sampah terpadu.

d. Tempat Pemrosesan Akhir

Menurut Peraturan Daerah Kota Medan No. 6 Tahun 2015, tempat pemrosesan akhir merupakan tempat untuk memroses dan mengembalikan sampah ke media lingkungan. Berdasarkan data JICA dan PT. Arkonin dalam Wibowo dan Djajawinata 2004, terdapat 3 jenis metode dalam sistem pembuangan akhir yaitu: *open dumping*, *sanitary landfill* dan *controlled landfill*. (Sumber: Pemerintah Kota Medan 2013)

Ada beberapa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi umur teknis tempat pembuangan akhir sampah adalah:

1. Volume rill yang masuk ke dalam TPA.
2. Pemadatan sampah oleh alat berat.
3. Volume sampah yang diangkut oleh pemulung.
4. Batas ketinggian penumpukan sampah.
5. Ketinggian tanah urugan.
6. Susut alami sampah.

2.1.7 Timbulan Sampah

Menurut Gilbert dkk dalam Pemerintah Kota Medan (2013:9-10), sumber timbulan sampah dibagi menjadi beberapa bagian yaitu:

1. Sampah permukiman

Sampah rumah tangga yang berupa sisa pengolahan makanan, perlengkapan rumah tangga bekas, kertas, kardus, gelas, kain, sampah kebun/halaman, dan lain-lain.

2. Sampah pertanian dan perkebunan

Sampah kegiatan pertanian tergolong bahan organik, seperti jerami dan sejenisnya. Sebagian besar sampah yang dihasilkan selama musim panen dibakar atau dimanfaatkan untuk pupuk. Untuk sampah bahan kimia seperti pestisida dan pupuk buatan perlu dilakukan khusus agar tidak mencemari lingkungan. Untuk sampah pertanian lainnya adalah lembaran plastik penutup tempat tumbuh-tumbuhan yang berfungsi untuk mengurangi penguapan dan menghambat pertumbuhan gulma.

3. Sampah dari sisa bangunan dan konstruksi gedung

Sampah yang berasal dari kegiatan pembangunan dan pemugaran gedung bisa berupa bahan organik ataupun anorganik. Sampah organik, misalnya: kayu, bambu, triplek, Sedangkan anorganik misalnya: semen, pasir, batu bata, ubin, besi, baja, kaca dan kaleng.

4. Sampah dari perdagangan dan perkantoran

Sampah yang berasal dari daerah perdagangan seperti: toko, pasar tradisional, warung, pasar swalayan yang terdiri dari kardus, pembungkus, kertas, dan bahan organik termasuk sampah makanan dan restoran. Sampah yang berasal dari lembaga pendidikan, kantor pemerintah dan swasta biasanya terdiri dari kertas, alat tulis, toner foto copy, pita printer, kotak tinta printer, baterai, bahan kimia dari laboratorium, pita mesin tik, klise film, komputer rusak dan lainnya. Baterai bekas dan limbah bahan kimia harus dikumpulkan secara terpisah dan harus memperoleh perlakuan khusus karena berbahaya dan beracun.

5. Sampah dari industri

Sampah yang berasal dari seluruh rangkaian proses produksi, perlakuan dan pengemasan produk seperti kertas, kayu, plastik, kain/lap yang jenuh dengan pelarut untuk pembersihan. Sampah industri berupa bahan kimia yang seringkali beracun memerlukan perlakuan khusus sebelum dibuang.

Rata-rata timbulan sampah biasanya akan bervariasi dari hari ke hari antara satu lingkungan dengan lainnya, antara kelurahan, kecamatan dan daerah lainnya.

2.1.8 Dampak Sampah

Menurut Gelbert dkk dalam Pemerintah Kota Medan (2013:24-25) ada tiga dampak sampah terhadap manusia dan lingkungan yaitu:

1. Dampak terhadap kesehatan

Lokasi dan pengelolaan sampah yang kurang memadai (pembuangan sampah yang tidak terkontrol) merupakan tempat yang cocok bagi beberapa organisme dan menarik bagi beberapa binatang seperti lalat, dan anjing yang dapat menjangkitkan penyakit. Potensi bahaya bagi kesehatan yang dapat ditimbulkan adalah : penyakit diare, kolera, tifus menyebar dengan cepat karena virus yang berasal dari sampah dengan pengelolaan tidak tepat dapat bercampur air minum. Penyakit demam berdarah (*haemorrhagic fever*) dapat juga meningkat dengan cepat di daerah yang pengelolaan sampahnya kurang memadai. Penyakit jamur dapat juga menyebar (misalnya jamur kulit), dan penyakit yang dapat menyebar melalui rantai makanan. Salah satu contohnya adalah suatu penyakit yang ditularkan oleh cacing pita, cacing ini sebelumnya masuk kedalam melalui makanannya yang berupa sisa makanan/sampah.

2. Dampak terhadap lingkungan

Cairan rembesan sampah yang masuk kedalam drainase atau sungai akan mencemari air. Berbagai organisme termasuk ikan dapat mati sehingga beberapa spesies akan lenyap, hal ini mengakibatkan berubahnya ekosistem perairan biologis. Penguraian sampah yang dibuang kedalam air akan menghasilkan asam organik dan gas cair organik, seperti metana. Selain berbau kurang sedap, gas ini pada konsentrasi tinggi dapat meledak.

3. Dampak terhadap keadaan sosial dan ekonomi

Pengelolaan sampah yang tidak memadai menyebabkan rendahnya tingkat kesehatan masyarakat. Hal penting disini adalah meningkatnya pembiayaan (untuk mengobati ke rumah sakit). Infrastruktur lain dapat juga dipengaruhi oleh pengelolaan sampah yang tidak memadai, seperti tingginya biaya yang diperlukan untuk pengolahan air. Jika sarana penampungan sampah kurang atau tidak efisien, orang akan cenderung membuang sampah di jalan. Hal ini mengakibatkan jalan perlu lebih sering dibersihkan dan diperbaiki.

2.2 Penelitian Sejenis

Penelitian sejenis digunakan untuk menghindari pengulangan kajian terhadap kajian dan hal-hal yang sama pada penelitian ini. Penelitian sejenis ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Iswanto, Djumadi, Achmad Djumlani dalam Jurnal *Administrative Reform*, Vol. 4 No. 2 April-Juni 2016 yang berjudul Peranan Dinas Kebersihan dan Pertamanan dalam Meningkatkan Kebersihan Lingkungan di Kota Samarinda. Adapun yang menjadi kesimpulan dalam penelitian jurnal diatas adalah:

1. Peranan Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Samarinda dalam meningkatkan kebersihan lingkungan di Kota Samarinda kurang optimal. Terindikasi oleh parameter yang ditentukan yaitu dari 6 parameter yang ditetapkan, diantaranya terdapat 3 parameter dinyatakan dapat aplikasikan dengan baik yaitu aspek pengaturan kegiatan operasional, pengembangan sarana dan prasarana penunjang kebersihan, melakukan koordinasi dengan

berbagai pihak sedangkan perannya sebagai Pembina petugas pelaksana, pengelola sampah, dan pengawasan terindikasi kurang efektif.

2. Faktor yang mendukung peranan Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Samarinda dalam meningkatkan kebersihan lingkungan antara lain: UU No. 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, Perda No. 02 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Sampah dan kuatnya komitmen Kepala Dinas Kebersihan dan Pertamanan dan unsur pelaksana untuk meningkatkan kebersihan lingkungan.
3. Faktor yang menghambat peranan Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Samarinda dalam meningkatkan kebersihan lingkungan antara lain kurangnya kesadaran warga dalam membuang sampah, kurangnya sosialisasi kepada warga atas Perda No. 02 tahun 2011 serta terbatasnya prasarana dan sarana.

Penelitian sejenis yang kedua adalah penelitian oleh Dewita Sari dalam Jurnal Publika UMA Vol. 4 No. 1 (2016:65-73) dengan judul Peran Dinas Kebersihan dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di TPA Terjun Kecamatan Medan Marelan. Adapun yang menjadi simpulan jurnal diatas adalah:

Dinas Kebersihan yang ada di Kota Medan mempunyai 2 TPA yaitu TPA Terjun dan Namo Bintang, kedua TPA tersebut sama-sama dioperasikan pada tahun 1993 dan sekarang TPA Namo Bintang tidak dapat dioperasikan lagi karena lahan yang tidak memadai, pegawai yang ada di TPA Namo Bintang di pindahkan ke TPA Terjun termasuk pemulung setempat semua ke TPA Terjun untuk mencari nafkah, seluruh pegawai melaksanakan tugasnya sesuai jabatan dan fungsinya masing-masing. Dalam melaksanakan tugasnya sehari-hari kegiatan

mereka selalu masuk ke laporan harian di kantor UPTD TPA Terjun baik laporan mengenai pengawasan, kinerja, tanggungjawab, dan alat-alat yang ada di TPA.

Perencanaan-perencanaan yang telah disusun selalu dilaporkan ke Kantor Dinas Kebersihan Kota Medan dan perencanaan tersebut selalu dibahas bersama Pemko Medan dan DPRD. Dilihat dari sisi TPA sangat membutuhkan alat-alat baru seperti *excavator*, *bulldozer* yang usianya sudah puluhan tahun perlu diganti dengan yang baru.

Sedangkan penelitian sejenis yang ketiga adalah penelitian oleh Dewi Febrianti dalam Jurnal Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Maritim Raja Ali Haji Tamjung Pinang dengan judul Peran Lurah dalam meningkatkan partisipasi masyarakat menjaga kebersihan di Kelurahan Tanjung Ayun Sakti. Adapun yang menjadi simpulan jurnal diatas adalah:

1. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, peran lurah dalam meningkatkan partisipasi masyarakat menjaga kebersihan di Kelurahan Tanjung Ayun Sakti dari ke 4 (empat) aspek yaitu kesetaraan, kesepakatan bersama, partisipasi, dan *responsiveness* dapat disimpulkan cukup baik.
2. Peran lurah dalam meningkatkan partisipasi masyarakat menjaga kebersihan di Kelurahan Tanjung Ayun Sakti dari ke 4 (empat) aspek yaitu kesetaraan, kesepakatan bersama, partisipasi, dan *responsiveness* dapat disimpulkan bahwa Peran lurah dalam meningkatkan partisipasi masyarakat menjaga kebersihan di Kelurahan Tanjung Ayun Sakti dikatakan cukup baik.
3. Partisipasi masyarakat menjaga kebersihan di Kelurahan Tanjung Ayun Sakti dari 2 (dua) aspek yaitu aspek partisipasi langsung dan tidak

langsung dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan di Kelurahan Tanjung Ayun Sakti rendah.

4. Dari ketiga analisa data dalam penelitian ini yang dilakukan peneliti maka dapat disimpulkan bahwa Peran Lurah dalam meningkatkan partisipasi masyarakat menjaga kebersihan di Kelurahan Tanjung Ayun Sakti dikatakan cukup baik.

2.3 Kerangka Pemikiran

Pengelolaan sampah telah menjadi permasalahan yang cukup kompleks dan sering dibahas khususnya di kota-kota besar yang melibatkan pelaku utamanya adalah pemerintah, dan masyarakat. Pengelolaan sampah telah diatur dalam Undang-Undang No. 18 tahun 2008. Sampah rumah tangga adalah sampah yang berasal dari kegiatan sehari-hari dalam rumah tangga yang tidak termasuk tinja dan sampah spesifik (Peraturan Daerah Kota Medan No. 6 Tahun 2015).

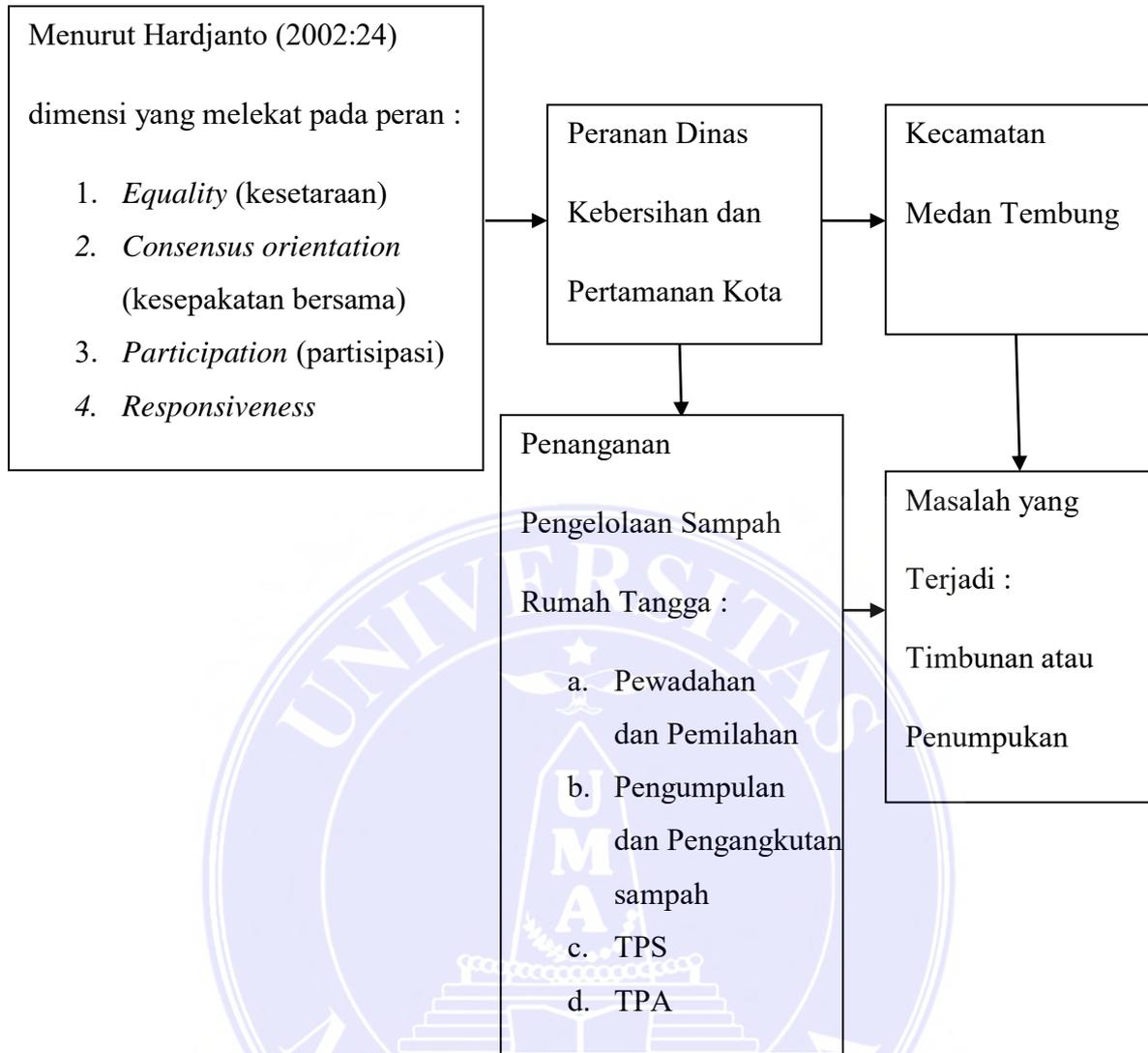
Untuk menjawab rumusan penelitian maka penulis mengambil teori dimana dimensi yang melekat pada peran Menurut Hardjanto (2002:24) adalah meliputi: *Equality* (kesetaraan), *Consensus orientation* (keepakatan bersama), *Participation* (partisipasi), dan *Responsiveness*, dengan adanya teori yang dipakai peneliti diharapkan dapat mengarahkan, dan mempermudah peneliti melakukan wawancara dalam penelitian yang dilakukan agar mampu menjawab bagaimana Peranan Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Medan dalam pengelolaan sampah rumah tangga di Kecamatan Medan Tembung beserta dengan faktor penghambatnya.

Pengelolaan sampah yang ada di Kota Medan menjadi tanggungjawab Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Medan dimana sistem pengelolaan

sampah meliputi pengurangan, pengurangan sampah ini biasanya dilakukan melalui 3 R (*reduce, reuse dan recycle*) yang tujuannya untuk mengurangi volume sampah yang masuk ke Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) serta sampah yang bisa di daur ulang agar dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.

Adapun penanganan pengelolaan sampah yang dilakukan oleh Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Medan meliputi: Pewadahan dan pemilahan sampah, merupakan aktivitas menampung sementara dalam satu wadah seperti tong-tong sampah, dan pemilahan adalah memisahkan sampah organik maupun anorganik dan ditempatkan dalam wadah yang berbeda. Pengumpulan dan pengangkutan sampah adalah cara pengambilan sampah dari sumber pewadahnya, yang kemudian sampah-sampah tersebut diangkut kemudian dibawa ke Tempat Penampungan Sampah Sementara (TPS) kemudian dibawa lagi ke Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) Terjun yang berada di Kecamatan Medan Marelan, Kelurahan Terjun.

Salah satu masalah atau fenomena yang terjadi di Kecamatan Medan Tembung adalah terkait layanan publik dan permasalahan timbunan atau tumpukan sampah yang mengganggu warga Kecamatan Medan Tembung, maka dari itu penulis membuat alur kerangka pemikiran guna untuk melihat bagaimana Peranan Dinas Kebersihan dan Pertamanan dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Kecamatan Medan Tembung pada tahun 2019.



Bagan 1

Skema Kerangka Pemikiran Penelitian

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif yaitu metode penelitian yang memerlukan pemahaman secara mendalam dan berfokus pada Peranan Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Medan dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Kecamatan Medan Tembung pada tahun 2019 dan beserta faktor penghambat.

Menurut Sugiyono (2014:9) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan data dengan triangulasi data (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil peneliti kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Kantor Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Medan, Jl. Pinang Baris No. 114, Lalang, Kecamatan Medan Sunggal dan Kecamatan Medan Tembung yang beralamat di Jl. Kapten M. Jamil Lubis No. 107, Bandar Selamat, Kecamatan Medan Tembung, Kota Medan, Sumatera Utara.

3.3 Waktu Penelitian

NO	Uraian kegiatan	September 2019				Oktober 2019				November 2019				Desember 2019				Januari 2020				Maret 2020			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penyusunan proposal																								
2	Seminar proposal																								
3	Perbaikan proposal																								
4	Pengambilan data/penelitian																								
5	Penyusunan skripsi																								
6	Seminar Hasil																								
7	Perbaikan skripsi																								
8	Sidang meja hijau																								

3.4 Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Informan kunci (*key informan*) yaitu mereka yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian. Adapun yang menjadi informan kunci dalam penelitian ini adalah Kepala Bidang Pengelolaan Persampahan Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Medan yaitu Bapak Baharuddin Harahap, S.Sos.
- b. Informan utama yaitu mereka yang terlibat langsung dalam interaksi sosial yang diteliti. Adapun yang menjadi informan utama dalam penelitian ini adalah Bapak Arman Shaleh, selaku Mandor kebersihan dan Ibu Nurbaiti Lubis, Ibu Handayani Harahap sebagai Petugas kebersihan “Melati” sebagai penyapu jalan.
- c. Informan tambahan yaitu mereka yang dapat memberikan informasi walaupun tidak langsung terlibat interaksi sosial yang diteliti. Yang menjadi informan tambahan dalam penelitian ini adalah Masyarakat Kelurahan Bantan, Kecamatan Medan Tembung, yaitu Bapak Eko yang berprofesi sebagai Pedagang grosiran, Bapak Mulyadi sebagai Pedagang gorengan, dan masyarakat Kelurahan Bandar Selamat, Kecamatan Medan Tembung yaitu Ibu Hj. Elida Yusniar berprofesi sebagai Ibu rumah tangga.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dari lapangan, peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data sesuai dengan jenis penelitian, adapun metode pengumpulan data sebagai berikut:

a. Kepustakaan

Studi kepustakaan adalah segala usaha yang dilakukan oleh peneliti untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang akan atau sedang diteliti. Informasi itu dapat diperoleh dari buku-buku ilmiah, laporan penelitian, karangan-karangan ilmiah, jurnal, skripsi, tesis dan disertasi, peraturan-peraturan, buku tahunan dan sumber-sumber tertulis.

b. Observasi

Menurut Usman dan Purnomo (2017:90) observasi ialah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Observasi menjadi salah satu teknik pengumpulan data apabila sesuai dengan tujuan penelitian, direncanakan dan dicatat secara sistematis, serta dapat dikontrol keandalan (reliabilitas) dan kesahihannya (validitas).

Dalam melakukan observasi peneliti harus terlebih dahulu meninjau ke lokasi ataupun tempat yang akan ingin diteliti yaitu Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Medan dan Kecamatan Medan Tembung.

c. Wawancara

Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2014:231) wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya-jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang diteliti, ataupun peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.

d. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2014:240) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan dan kebijakan.

e. Triangulasi Data

Menurut Sugiyono (2014:241) Triangulasi data dalam kreadibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.

3.6 Metode Analisa data

Menurut Bogdan dan Biklen dalam Usman dan Purnomo (2017:130) analisa data adalah proses pencarian dan penyusunan data yang sistematis melalui transkrip wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi yang secara akumulasi menambah pemahaman peneliti terhadap yang ditemukan.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif.

Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2014:246) meliputi:

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan upaya untuk mengumpulkan data dengan berbagai macam cara seperti: observasi, wawancara, dokumentasi dan sebagainya.

2. Reduksi data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemulihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul

dari catatan-catatan tertulis dilapangan selama meneliti untuk memilih informasi yang mana yang dianggap yang menjadi pusat penelitian dilapangan.

3. Penyajian data

Penyajian data yaitu sebagai kumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan atau pengambilan tindakan. Pengambilan data ini membantu penulis memahami peristiwa yang terjadi dan mengarah pada analisa atau tindakan lebih lanjut berdasarkan pemahaman. Alasan dasar dilakukan pada tahapan ini adalah menyederhanakan informasi yang kompleks kedalam suatu bentuk yang sudah disederhanakan.

4. Pengambilan keputusan atau verifikasi

Setelah data disajikan maka dilakukan pengambilan keputusan atau verifikasi. Dalam pengambilan keputusan atau verifikasi membuat kesimpulan sementara dari yang semula belum jelas menjadi lebih terperinci dengan cara di verifikasi dalam arti meninjau ulang catatan-catatan dengan maksud data yang diperoleh tidak valid untuk memperoleh jawaban atas masalah yang diangkat dalam penelitian.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dan pembahasan sebelumnya, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Bahwa peranan Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Medan dalam pengelolaan sampah rumah tangga di Kecamatan Medan Tembung pada tahun 2019 kurang optimal. Diukur dari keempat indikator, diantaranya ada tiga indikator dinyatakan dapat dilaksanakan dengan baik meliputi *equality* (kesetaraan) bahwa Peranan Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Medan ditinjau dari pelaksanaan standar operasional prosedur (SOP) dan standar lingkup bidang pengelolaan persampahan untuk terselenggaranya aktivitas dan tugas secara optimal sudah dilakukan dengan baik, untuk *consensus orientation* (kesepakatan bersama) bahwa Peranan Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Medan dalam melaksanakan kerjasama pengelolaan sampah rumah tangga antar instansi lain, masyarakat dan instansi terkait lainnya sudah baik dilihat dari bahwa dalam menangani masalah pengelolaan sampah rumah tangga adanya keterlibatan Camat, Lurah disebabkan kedua satuan kerja perangkat daerah tersebut ikut membantu peranan Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Medan, dari *Responsiveness* menunjukkan bahwa Peranan Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Medan dalam merespon atau tanggap terhadap masalah timbunan/penumpukan sampah rumah tangga di Kecamatan Medan Tembung sudah baik, akan tetapi dari segi pengawasan

yang dilakukan Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Medan bagi masyarakat Kecamatan Medan Tembung yang membuang sampah tidak pada tempatnya dikatakan belum berjalan dengan baik, dan jika dilihat dari *Participation* menunjukkan bahwa Peranan Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Medan dalam melakukan sistem pengelolaan persampahan rumah tangga kurang optimal dilihat dari kurangnya partisipasi masyarakat Kecamatan Medan Tembung agar tidak membuang sampah secara sembarangan dan masyarakat belum mampu memilah-milah sampah sesuai dengan jenisnya begitu juga dengan Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Medan yang kurang optimal dalam memilah-milah sampah organik maupun anorganik.

2. Faktor yang menghambat dalam pengelolaan sampah rumah tangga di Kecamatan Medan Tembung pada tahun 2019 yaitu: sarana dan prasarana dalam pengelolaan sampah rumah tangga belum memadai seperti becak sampah dan jumlah TPS yang masih kurang, kurangnya jumlah petugas kebersihan “Bestari”, bestari merupakan petugas kebersihan yang mempunyai tugas mengangkut sampah masyarakat kemudian sampah-sampah tersebut dikumpulkan dan dibawa ke Tempat Penampungan Sementara (TPS) sebelum sampah tersebut dibawa lagi ke Tempat Pemrosesan Akhir (TPA), partisipasi masyarakat masih rendah dalam memilah-milah sampah sesuai dengan jenisnya, faktor ekonomi berkaitan dengan kesadaran masyarakat dimana masyarakat ekonomi yang menengah kebawah tidak mau membayar retribusi sehingga mereka mau membuang sampahnya secara liar, serta pengawasan dan sanksi Peraturan

Daerah Kota Medan No. 6 Tahun 2015 tentang pengelolaan persampahan yang masih lemah bagi pelaku yang membuang sampah sembarangan tidak pada tempat yang sebenarnya.

5.2 Saran

Setelah simpulan sudah didapatkan oleh peneliti, ada baiknya peneliti memberikan saran yaitu:

1. Pemerintah Kota Medan agar memperhatikan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah untuk dapat menambahkan sarana dan prasarana dalam bidang pengelolaan persampahan khususnya terkait pada Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Medan.
2. Menumbuhkan dan meningkatkan kesadaran masyarakat melalui kegiatan sosialisasi pembinaan budaya karakter.
3. Meningkatkan pengawasan yang lebih ketat bagi pelaku yang membuang sampah sembarangan agar diberi sanksi sesuai dengan Peraturan Daerah Kota Medan No. 6 Tahun 2015 tentang pengelolaan persampahan.
4. Pemerintah Kota Medan terus berkoordinasi dengan Pemerintah Sumatera Utara agar Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) regional segera dibangun di tiga lokasi yaitu TPA bagi kawasan Medan, Binjai, Deliserdang, dan Karo (Mebidangro), dikarenakan TPA Terjun diperkirakan kedepannya tidak dapat lagi menampung sampah-sampah yang masuk setiap harinya.
5. Pemerintah Kota Medan harus mengubah sistem pengelolaan sampah yang ada di TPA Terjun yaitu sistem open dumping menuju sistem sanitary landfill agar tidak dinobatkan lagi sebagai kota terkotor dalam penilaian adipura kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Arifin, Syamsul. 2014. *Aspek Hukum Perlindungan & Pengelolaan Lingkungan Hidup*. Medan: Medan Area University Press.
- Badriyah, Mila. 2015. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Hardjanto, Imam. 2002. *Teori Manajemen Publik, Bahan Ajar FIA UB*. Malang: Universitas Brawijaya.
- IGES. 2019. *Rencana Kerja Penurunan Emisi SLCP dari Pengelolaan Limbah Padat Perkotaan di Kota Medan, Indonesia 2019-2025*. Medan.
- Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia. 2015. *Pekerjaan: Kajian Kebijakan dan Strategi Nasional Percepatan Pengelolaan Persampahan*. Jakarta: PT. Arkronin Engineering Manggala Pratama.
- Kementerian Pekerjaan Umum Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Penelitian dan Pengembangan Permukiman. 2010. *Modul Pengolahan Sampah Berbasis 3 R*. Bandung.
- Pemerintah Kota Medan. 2013. *Laporan Akhir Kajian Model Pengelolaan Sampah dan SDM Kebersihan di Kota Medan*. Medan.
- Setyowati, Dewi Liesnoor. dkk. 2014. *Pendidikan Lingkungan Hidup*. Semarang: Negeri Semarang University Press.
- Slamet, Juli Soemirat. 2013. *Kesehatan Lingkungan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Soekanto, Soerjono. 2010. *Sosiologi Suatu Pengantar Cetakan ke-43*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- , 2015. *Metode Penelitian Administrasi dilengkapi dengan Metode R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sujarwo, dkk. 2014. *Pengelolaan Sampah Organik & Anorganik*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Usman, Husaini dan Purnomo Setiady. 2017. *Metodologi Penelitian Sosial Edisi ke 3*. Jakarta: Bumi Aksara.

Veithzal, Rivai. 2004. *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan Dari Teori ke Praktik*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.

Wirutomo, Paulus. 2003. *Pokok-Pokok Pikiran dalam Sosiologi David Berry*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.

Jurnal:

Dewita, Sari. 2016. *Peran Dinas Kebersihan dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di TPA Terjun Kecamatan Medan Marelan*. Jurnal Ilmu Administrasi Publik, Vol. 4 No. 1, Hal.65-73. (<http://ojs.uma.ac.id>, diakses 15 September 2019).

Iswanto, Djumadi, Achmad Djumlani. 2016. *Peranan Dinas Kebersihan dan Pertamanan dalam Meningkatkan Kebersihan Lingkungan Di Kota Samarinda*. Jurnal Administrative Reform, Vol. 4 No. 2, April-Juni. (<http://e-journals.unmul.ac.id>, diakses 15 September 2019).

Dewi, Febrianti. 2014. *Peran Lurah dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Menjaga Kebersihan di Kelurahan Tanjung Ayun Sakti*. Jurnal Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjung Pinang. (<http://jurnal.umrah.ac.id>, diakses 15 September 2019).

Perundang-undangan:

Undang-undang No. 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah.

Peraturan Daerah Kota Medan No. 6 Tahun 2015 Tentang Pengelolaan Persampahan.

Peraturan Walikota Medan No. 1 Tahun 2017 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi, dan Tata Kerja Perangkat Daerah.

Peraturan Walikota Medan No. 73 Tahun 2017 Tentang Pelaksanaan Pelimpahan Sebagian Kewenangan Walikota Medan Kepada Camat dalam Pelaksanaan Urusan Pemerintahan di Bidang Pengelolaan Persampahan.

Peraturan Walikota Medan No. 54 Tahun 2018 Tentang Rincian Tugas dan Fungsi Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Medan

Internet:

Ilmu Pendidikan (2015, 28 Agustus). *Karya Tulis Ilmiah*. Dikutip 8 September 2019. <https://karyatulisilmiah.com>.

Matatelinga, Medan (2019, 28 Januari). *Wong Chun Sen Tanggapi Keluhan Warga Terkait Sampah*. Dikutip 8 September 2019. <http://matatelinga.com/Berita-Sumut/Wong-Chun-Sen-Tanggapi-Keluhan-Warga-Terkait-Sampah>.

Medan, Tribun (2019, 15 Januari). *Pemko Medan Siapkan Program Wujudkan Medan Bersih Sampah*. Dikutip 8 September 2019. <http://medan-tribunnews.com>.

Sumut, Pos (2020, 10 Januari). *Sampah Medan 1.500 Ton per Hari, 2022 Target Punya 3 TPA Regional*. Dikutip 11 Januari 2020. <http://sumutpos.co/2020/01/10/sampah-medan-1-500-ton-per-hari-2022-target-punya-3-tpa-regional/>

LAMPIRAN



Dokumentasi peneliti setelah wawancara dengan informan kunci yaitu Bapak Baharuddin Harahap, S.Sos selaku Kepala Bidang Pengelolaan Persampahan Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Medan. (Selasa, 12 November 2019, pukul 16.00 Wib).



Dokumentasi peneliti setelah wawancara dengan informan utama yaitu Bapak Arman Shaleh selaku Mandor Kebersihan. (Senin, 25 November 2019, pukul 10.00 Wib).



Dokumentasi peneliti setelah wawancara dengan informan utama yaitu Ibu Nurbaiti Lubis selaku Petugas Kebersihan “Melati”. (Selasa, 26 November 2019, pukul 08.00 Wib).



Dokumentasi peneliti setelah wawancara dengan informan utama yaitu Ibu Handayani Harahap selaku Petugas Kebersihan “Melati”. (Selasa, 26 November 2019, pukul 14.30 Wib).



Dokumentasi peneliti setelah wawancara dengan informan tambahan yaitu Bapak Eko selaku masyarakat Kecamatan Medan Tembung. (Rabu, 20 November 2019, pukul 14.00 Wib).



Dokumentasi peneliti setelah wawancara dengan informan tambahan yang kedua yaitu Bapak Mulyadi selaku masyarakat Kecamatan Medan Tembung. (Rabu, 20 November 2019, pukul 14.25 Wib).



Dokumentasi peneliti setelah wawancara dengan informan tambahan yang ketiga yaitu Ibu Hj. Elida Yusniar selaku masyarakat Kecamatan Medan Tembung. (Selasa, 26 November 2019, pukul 15.00 Wib).



Pewadahan sampah masyarakat Kecamatan Medan Tembung. (Rabu, 20 November 2019, pukul 14.25 Wib).



Becak atau gerobak petugas kebersihan bestari Kecamatan Medan Tembung. (Senin, 25 November 2019, pukul 10.20 Wib).



Kondisi Tempat Penampungan Sementara (TPS) Kecamatan Medan Tembung.
(Senin, 25 November 2019, pukul 10.20 Wib).





Kondisi timbunan/penumpukan sampah serta serakan sampah di Kecamatan Medan Tembung. (Rabu, 20 November 2019, pukul 14.25 Wib).



UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate/Jalan PBSI Nomor 1 ☎(061) 7366878, 7360168, 7364348, 7366781, Fax.(061) 7366998 Medan 20223
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A, ☎ (061) 8201994, Fax. (061) 8226331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 907/FIS.2/01.10/X/2019
Lamp : -
Hal : Pengambilan Data/Riset

29 Oktober 2019

Yth,
Ka. Badan Penelitian dan Pengembangan (Balitbang)
Jl.Kaptan Mauiana Lubis No.2 Medan

Dengan hormat,

Bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/ibu untuk memberikan rekomendasi dan kesempatan kepada mahasiswa kami dengan data sebagai berikut :

Nama : Sahra Yusna Nasution
N P M : 158520022
Program Studi : Administrasi Publik

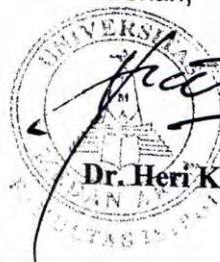
Untuk melaksanakan Pengambilan Data/riset ke Dinas Kebersihan Dan Pertamanan Kota Medan dan Kantor Kecamatan Medan Tembung, dengan judul Skripsi **"Peranan Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Medan Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Kecamatan Medan Tembung"**

Perlu kami sampaikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, ini merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian sarjana pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area

Selanjutnya kami mohon kiranya dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan dan surat keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data pada instansi/lembaga yang Bapak/ibu pimpin

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Dekan,



Dr. Heri Kusmanto, MA

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 1/10/20

Access From (repository.uma.ac.id)1/10/20



PEMERINTAH KOTA MEDAN DINAS KEBERSIHAN DAN PERTAMANAN

Jalan Pinang baris / Jalan T.B. Simatupang No. 114
Telepon : (061) 8458994 - 8452022 Fax : 8452022
Website : www.pemkomedan.go.id

Medan, 5 - 11 - 2019

Nomor : 070 / 6904
Tingkat : Biasa
Sampiran :
Hal : Izin Penelitian

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu
Politik Universitas Medan Area

di -

Tempat

1. Sehubungan dengan Surat Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Medan Nomor : 070 / 1426 / Balitbang / 2019 tanggal 4 November 2019 Hal Rekomendasi untuk melakukan Penelitian kepada :

Nama : **Sahra Yusna Nasution**
NIM : 158520022
Program Studi : Administrasi Publik
Judul : Peranan Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Medan dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Kecamatan Medan Tembung

2. Disampaikan kepada Saudara bahwa nama di atas diterima untuk melaksanakan penelitian di Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Medan selama 1 (satu) bulan terhitung sejak tanggal surat ini dan pada akhir waktunya menyerahkan hasil laporan pengambilan datanya melalui Kasubbag Umum.
3. Demikian disampaikan untuk dilaksanakan.

A.n. KEPALA DINAS KEBERSIHAN DAN
PERTAMANAN KOTA MEDAN
SEKRETARIS



H. PAHRI, S.Sos, MAP
PEMBINA TK.I
NIP. 19660818 198712 1 002

lampiran :

1. Kepala Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Medan (*sebagai laporan*)
2. Pertinggal

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 1/10/20

Access From (repository.uma.ac.id)1/10/20



PEMERINTAH KOTA MEDAN KECAMATAN MEDAN TEMBUNG

Jalan Kapten M. Jamil Lubis No. 107 Medan Kode Pos 20223
Telepon (061) 7321810

SURAT IZIN PENELITIAN

Nomor : 070/ 12 /MT/XI/2019

Berdasarkan Surat Izin Penelitian dari Walikota Medan c/q. Balitbang Kota Medan Nomor : 070/1426/Balitbang/2019 tanggal 04 November 2019 Perihal Surat Rekomendasi Penelitian, maka dengan ini memberikan Izin Penelitian kepada :

Nama : Sahra Yusna Nasution
NPM : 158520022
Prodi : Administrasi Publik
Lokasi : Kecamatan Medan Tembung
Judul : "Peranan Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Medan Dalam Pengelola Sampah Rumah Tangga di Kec Medan Tembung.
Lamanya : 1 (satu) Bulan
Penanggung Jawab : Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area.

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum melakukan penelitian terlebih dahulu harus melaporkan kepada pimpinan Satuan Kerja Perangkat Daerah lokasi yang ditetapkan.
2. Mematuhi peraturan dan ketentuan yang berlaku dilokasi penelitian.
3. Tidak dibenarkan melakukan penelitian atau aktivitas lain diluar lokasi yang telah diizinkan.
4. Hasil penelitian harus diserahkan ke Kantor Camat Medan Tembung sebanyak satu set selambat-lambatnya 2 (dua) bulan setelah penelitian.
5. Surat Rekomendasi penelitian ini dinyatakan batal, apabila ternyata pemegang surat rekomendasi tidak mengindahkan ketentuan atau peraturan yang berlaku pada Pemerintah Kota Medan.
6. Surat Rekomendasi Penelitian ini berlaku sejak tanggal dikeluarkan.

Demikian Surat ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Medan
Pada Tanggal : 12 November 2019

CAMAT MEDAN TEMBUNG



A. BARLI M. NST, S. STP. MAP
PEMBINA
NIP. 19781203 199711 1 001

Tembusan Yth :

1. Bapak Walikota Medan (sebagai laporan);
2. Sdr. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area.
3. Peninggal;

"Medan Rumah Kita Wujudkan Cita-Cita Kota Medan Menjadi Kota Yang Madani Dan Religius"

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 1/10/20

Access From (repository.uma.ac.id)1/10/20



PEMERINTAH KOTA MEDAN DINAS KEBERSIHAN DAN PERTAMANAN

Jalan Pinang baris / Jalan T.B. Simatupang No. 114
Telepon : (061) 8458994 - 8452022 Fax : 8452022
Website : www.pemkomedan.go.id

Medan, 16 Desember 2019

Nomor : 070 / 7954
Sifat : Biasa
Lampiran :
Hal : Penelitian

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu
Politik Universitas Medan Area

di -
Tempat

- Sehubungan dengan Surat Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Medan Nomor : 070 / 1426 / Balitbang / 2019 tanggal 4 November 2019 Hal Rekomendasi dan surat Kepala Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Medan Nomor : 070 / 6904 tanggal 5 November 2019 Hal Izin Penelitian kepada :

Nama : Sahra Yusna Nasution
NIM : 158520022
Program Studi : Administrasi Publik
Judul : Peranan Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Medan dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Kecamatan Medan Tembung

- Disampaikan kepada Saudara bahwa nama di atas telah melaksanakan Penelitian di Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Medan dari tanggal 5 November s.d. 5 Desember 2019 dan pada akhir Penelitiannya telah menyerahkan laporan Penelitiannya melalui Kasubbag Umum.
- Demikian disampaikan untuk dilaksanakan.

At. KEPALA DINAS KEBERSIHAN DAN
PERTAMANAN KOTA MEDAN
SEKRETARIS
DINAS KEBERSIHAN
DAN PERTAMANAN
H. PAHRI, S.Sos, MAP
PEMBINA TK.I
NIP. 19660818 198712 1 002

Tembusan :

- Kepala Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Medan (*sebagai laporan*)
- Pertinggal

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

- Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
- Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
- Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 1/10/20

Access From (repository.uma.ac.id)1/10/20



PEMERINTAH KOTA MEDAN KECAMATAN MEDAN TEMBUNG

Jalan Kapten M. Jamil Lubis No. 107 Medan Kode Pos 20223
Telepon (061) 7321810

SURAT KETERANGAN Nomor : 070/6\ /MT/II/2020

Sesuai dengan Surat Izin Penelitian dari Kecamatan Medan Tembung Nomor :
070/12/MT/XI/2019 tanggal 07 November 2019, Atas Nama :

Nama : Sahra Yusna Nasution
NPM : 15850022
Prodi : Administrasi Publik
Lokasi Penelitian : Kecamatan Medan Tembung
Judul : Peranan Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Medan
Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Kecamatan
Medan Tembung
Lamanya : 1 (satu) Bulan
Penanggung Jawab : Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas
Medan Area

Telah Selesai mengadakan Penelitian dan telah kami terima 1 set hasil Penelitian
pendahuluan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian kami beritahukan, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Ditetapkan di : Medan
Pada Tanggal : 31 Januari 2020



Tembusan Yth:

1. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area
2. Peninggal.

UNIVERSITAS MEDAN AREA "Medan Rumah Kita Wujudkan Cita-Cita Kota Medan Menjadi Kota Yang Madani Dan Religius"